

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN PENGobatan TUBERKULOSIS PARU TERHADAP
PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNG TERANG, BANDAR LAMPUNG**

Ida Maya Meika Sari^{1*}, Ghina Gabrilla Yusuf², Desty Monica
Ramadayanti³, Mita Azzalia⁴, Indah Islalia⁵, Febri Anindita Suralaga⁶, Rena
Octavia⁷, Hetti Rusmini⁸

¹⁻⁸Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespondensi: idamayamks@gmail.com

Disubmit: 31 Desember 2021

Diterima: 26 Januari 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5717>

ABSTRAK

Tuberculosis merupakan penyakit yang menular secara langsung dan disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Droplet menjadi salah satu cara penularan Tb paru yang sangat cepat dan efektif dalam menyebarkan kuman penyakit sehingga penyakit tuberculosis dapat menyebar secara luas dan cepat. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya perubahan pengetahuan ibu-ibu di Desa Gunung Terang Bandar Lampung sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tentang tuberculosis paru. Jenis analisis yang digunakan adalah uji T-dependen dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian sebanyak 14 orang adalah sekelompok ibu-ibu di Desa Gunung Terang Bandar Lampung. Data diperoleh pada bulan Desember 2021. Berdasarkan hasil uji t-dependen didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$, $p(0,000)$ secara statistic terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden yang bermakna sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tentang pengobatan tuberculosis paru. Nilai IK 95%, Kita percaya sebesar 95% bahwa pengukuran dilakukan pada populasi, selisih skor pengetahuan sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan adalah antara -2.179 sampai -1.107, dengan standar deviasi 0,929 dan mean 1.643. Rata-rata nilai pre test (9,36) dan post test (11,00). Dapat disimpulkan bahwa dari total responden sebanyak 14 orang semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikannya intervensi penyuluhan mengenai pengobatan tuberculosis paru di Desa Gunung Terang Bandar Lampung, hal ini dibuktikan dari skor kuisioner pos test lebih besar daripada skor kuisioner pre test yang berarti bahwa penyuluhan yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengobatan tuberculosis paru.

Kata Kunci : Edukasi, Pengobatan Tuberculosis paru, Pencegahan, TB paru

ABSTRACT

*Tuberculosis is a disease that is transmitted directly and is caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Droplets are a very fast and effective way of transmitting pulmonary TB in spreading germs so that tuberculosis can spread widely and quickly. This service aims to analyze whether or not there is a change in the knowledge of mothers in Gunung Terang Village, Bandar Lampung before and after being given counseling about pulmonary tuberculosis. The type of*

analysis used is the T-dependent test using purposive sampling technique. The research population of 14 people is a group of women in the village of Gunung Terang Bandar Lampung. The data was obtained in December 2021. Based on the results of the t-dependent test, it was found that the value of $p < 0.05$, $p(0.000)$ statistically there was a significant difference in the respondents' mean knowledge before and after being given counseling about pulmonary tuberculosis treatment. The CI value is 95%, we believe 95% that the measurement is carried out on the population, the difference in knowledge scores before and after counseling is between -2.179 to -1.107, with a standard deviation of 0.929 and a mean of 1.643. The average value of the pre test (9.36) and post test (11.00). It can be concluded that from a total of 14 respondents, all respondents experienced an increase in knowledge after the counseling intervention was given regarding the treatment of pulmonary tuberculosis in Gunung Terang Village, Bandar Lampung, this is evidenced by the post test questionnaire score being greater than the pre test questionnaire score, which means that the counseling provided effective enough to increase public knowledge regarding the treatment of pulmonary tuberculosis.

Keywords: Education, Pulmonary Tuberculosis Treatment, Prevention, Pulmonary TB

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menular secara langsung dan disebabkan oleh kuman Mycobacterium Tuberculosis. Melalui droplet pada orang yang terinfeksi kuman Mycobacterium tuberculosis, penyakit tuberculosis dapat menyebar secara luas dan cepat. MDGs memberikan komitmen secara global pada pengendalian penyakit HIV/AIDS, malaria dan tuberculosis (Kemenkes RI, 2013). WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 583.000 kasus baru TBC, dengan kematian karena TB sekitar 140.000, secara kasar diperkirakan setiap 100.000 penduduk Indonesia terdapat 130 penderita baru TB Paru dengan BTA Positif. Penyakit Tb paru adalah salah satu penyakit infeksi yang menjadi masalah utama kesehatan masyarakat, jika tidak diobati tb akan meningkatkan angka kematian terus menerus (Saranani et al., 2019).

Indonesia masuk dalam urutan ke 4 didunia dengan jumlah kasus Tuberkulosis (TB) setelah negara Afrika, India dan China. Dengan estimasi kasus sebanyak 690.000 dengan angka kejadian kasus baru sebanyak 450.000 pertahun dan 64.000 kematian pertahun (Sukmawati, 2017).

Pemberantasan TB paru di Indonesia telah dimulai sejak diadakan symposium pemberantasan TB Paru di Ciloto tahun 1969. Namun sampai saat ini perkembangannya belum memuaskan, Indonesia masih menduduki ranking ke-3 dunia setelah India dan Cina. Sejak tahun 1995, Indonesia sudah menerapkan strategi Direct Observe Treatment, Short-Cource (DOTS). TBC paru termasuk penyakit yang paling banyak menyerang usia produktif (15-49 tahun). Penderita TBC BTA positif dapat menularkan TBC pada segala kelompok usia. Presentase TBC paru semua tipe pada orang berjenis kelamin laki-laki lebih besar daripada orang berjenis kelamin perempuan dikarenakan laki-laki kurang memperhatikan pemeliharaan kesehatan diri sendiri serta laki-laki sering kontak dengan faktor risiko dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih banyak memiliki kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol, kebiasaan tersebut dapat menurunkan imunitas tubuh dan akan mudah tertular TBC paru. Menurut WHO Global TB Report 2020 faktor resiko tertinggi penyakit TBC adalah kurang gizi.

Faktor risiko terduga TBC paru adalah orang yang menetap satu atap rumah dengan penderita TBC paru BTA positif, pendidikan, merokok, lingkungan fisik rumah, daya tahan tubuh, perilaku penderita TBC paru BTA positif yaitu kebiasaan membuang dahak sembarangan dan tidak menutup mulut ketika batuk atau bersin, kepadatan hunian yaitu perbandingan antara luas rumah dengan jumlah anggota keluarga.

Pengetahuan adalah sebuah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting agar konsistensinya penpasinya tindakan seseorang (Saranani et al., 2019).

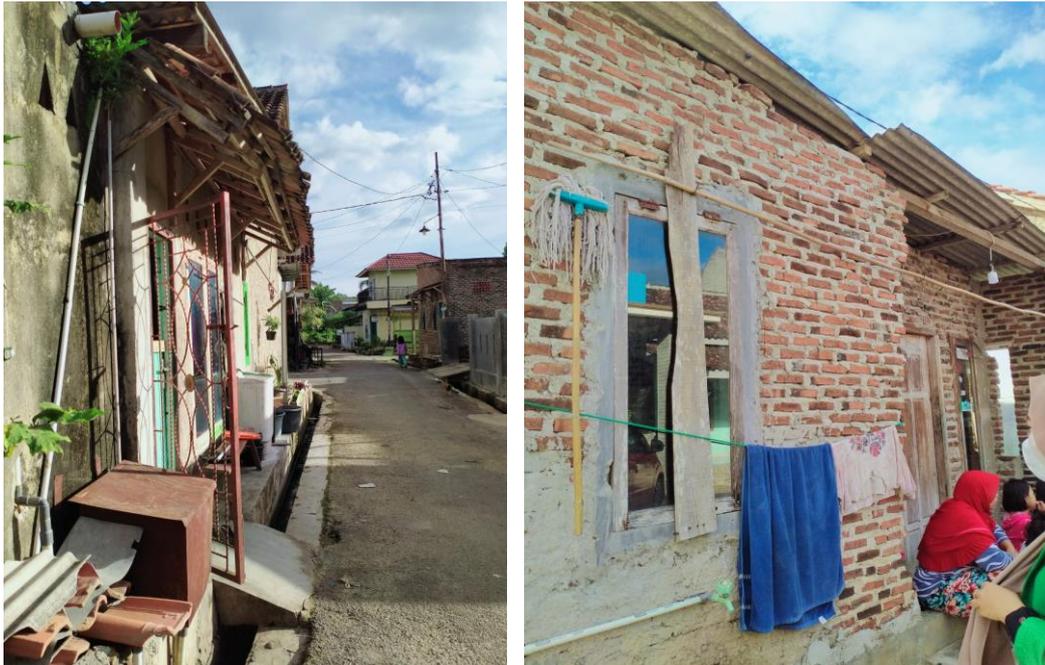
Di Desa Gunung Terang merupakan desa padat penduduk dimana dalam hal ini terdapat banyak rumah yang tidak memenuhi standar rumah sehat seperti kurangnya ventilasi udara, pembuangan air sisa-sisa rumah tangga yang kurang baik, tembok yang masi bata merah dan lantai ubin dapat memicu terjadinya penularan tuberculosis paru.

2. MASALAH

Desa Gunung Terang merupakan desa padat penduduk di Kota Bandar Lampung, dimana keadaan des aini yang padat penduduk dan kurang baiknya sanitasi lingkungan yang ada. Keadaan di desa inipun kurang sehat seperti rumah belum layak huni, kondisi rumah yang sangat berdekatan antara satu dengan yang lain, masi banyak dinding rumah yang belum di plaster dan ventilasi udara yang masih sangat kurang hal-hal tersebut yang menjadi alasan pengabdian kelompok kami. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat di daerah setempat sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan terkait tuberculosis paru.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan



Gambar 2. Keadaan Lingkungan

3. METODE

a. Metode Penyuluhan

Pengabdian ini dilakukan menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pre dan pos test pada satu kelompok masyarakat yang diberikan intervensi penyuluhan. Kelompok intervensi dalam pengabdian ini merupakan ibu-ibu yang berperan sebagai responden dan kemudian diberikan penyuluhan mengenai pengobatan tuberkulosis paru dengan media power point.

b. Jumlah Peserta

Populasi dan sampel dalam pengabdian ini merupakan sekelompok ibu-ibu di desa gunung terang, pada bulan Desember 2021 dengan jumlah responden 14 orang yang didapat menggunakan tehnik purposive sampling. Pengabdian ini dilakukan di desa gunung terang, Bandar Lampung pada bulan Desember 2021.

Analisis ini menggunakan uji T-dependen Untuk mengetahui apakah nilai $p.value < 0,05$, maka dikatakan ada atau tidaknya hubungan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tetang pengobatan tuberkulosisi paru. Analisis ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pengetahuan ibu-ibu di Desa Gunung Sulah sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tetang tuberculosis paru.

c. Langkah-langkah PKM dan Langkah-langkah pelaksanaan

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah persiapan materi, survey lokasi dan berdiskusi dengan ibu-ibu setempat untuk meminta izin memberikan penyuluhan tentang pengobatan tuberculosis paru. Persiapan pembuatan materi dilakukan pada tanggal 9 Desember 2021 dan untuk survey tempat dilakukan pada tanggal 8 Desember 2021.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini penyuluhan dilakukan 1 kali pertemuan dan dihadiri 14 responden yang terdiri dari ibu-ibu Desa Gunung Terang, pada sabtu, 18

Desember 2021 pada pukul 14.00 WIB-17.00. Persiapan sebelum dilakukannya penyuluhan maka terlebih dahulu dilakukan pengisian pre-test kepada peserta, kemudian dilakukan penyuluhan atau penyampaian materi terkait tuberculosis paru dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dengan peserta, kemudian dilakukan evaluasi yaitu pengisian pos-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terhadap pengobatan tuberculosis paru.

3. Evaluasi

a. Struktur

Sebanyak 14 peserta yang hadir dalam proses penyuluhan pengobatan tuberculosis paru yaitu ibu-ibu Desa Gunung Terang Bandar Lampung. Waktu dan pelaksanaan berjalan dengan lancar hingga akhir kegiatan, pesertapun sangat antusias dalam mendengarkan dan bertanya terkait pengobatan tuberculosis paru.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan di mulai pada pukul 14.00 WIB- 17.00 WIB. Sesuai dengan jadwal yang sudah di rancang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penilaian atau evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi penyuluhan tentang pengobatan tuberculosis paru, hal ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pengetahuan peserta terkait pengobatan tuberculosis paru. Dalam penilaian ini keseluruhan peserta yang terdiri dari 14 peserta mengalami peningkatan pengetahuan, artinya proses penyuluhan ini berhasil membuat pengetahuan ibu-ibu di Desa Gunung Terang mengalami peningkatan pengetahuan, sesuai dengan tujuan pengabdian kelompok kami yaitu untuk mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan terkait pengobatan tuberculosis paru.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	N	%
Usia	14 (23-55)	
Jenis kelamin		
Perempuan	14	100%
Pekerjaan		
Irt	11	78.6%
Pedangang	3	21.4%

Dari pengabdian ini di dapat bahwa responden yang berhasil di kumpulkan untuk diberikan intervensi penyuluhan di dominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah 14 orang, dengan didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga sebanyak 11 orang atau sekitar 78,6% dan pedagang 3 orang atau sekitar 21.4%. Rentan usia antara 23 sampai 55 tahun.

Tabel 2. Distribusi hasil uji t-dependen

Pengetahuan	Mean	SD	Min-max	95%CL	Nilai p
Pre test	9.36	0,929	8-11	21.79-1.107	0,000
Pos test	11		11-11		

Berdasarkan hasil uji t-dependen didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$, $p(0,000)$ secara statistic terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden yang bermakna sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan tentang pengobatan TB Paru. Nilai IK 95%, Kita percaya sebesar 95% bahwa pengukuran dilakukan pada populasi, selisih skor pengetahuan sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan adalah antara -2.179 sampa -1.107, dengan standar deviasi 0,929 dan mean 1.643. Rata-rata nilai pre test (9,36) dan post test (11,00).

Dari total responden sebanyak 14 orang semua orang mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikannya intervensi penyuluhan mengenai pengobatan Tb paru. Para masyarakat yang hadir dalam penyuluhan kami pada hari Sabtu, 18 Desember 2021 di desa Gunung Terang cukup teratur sehingga saat melakukan penyuluhan dan pembagian quisioner berjalan dengan lancar dan para masyarakat juga menjadi tahu tentang apa itu TB paru. Disaat kami menyampaikan materi masyarakat yang hadir juga cukup tenang dan memperhatikan apa yang kami sampaikan dan cukup aktif ketika sesi tanya jawab.

Berikut hasil dokumentasi dari proses penyuluhan :



Gambar 3. Pengisian pre-test



Gambar 4. Proses penyuluhan



Gambar 5. Sesi diskusi atau tanya jawab



Gambar 6. Pengisian pos-test



Gambar 7. Dokumentasi atau foto bersama

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan proses penyuluhan di Desa Gunung Terang Bandar Lampung kepada ibu-ibu di desa setempat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta sangat antusias dalam mendengarkan dan aktif dalam berdiskusi sehingga proses penyuluhan yang dilakukan berjalan sesuai yang telah di rencanakan. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan peserta terhadap pengobatan tuberculosis paru di Desa Gunung Terang Bandar Lampung. Besar harapan kami agar ibu-ibu di Desa Gunung Terang tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat agar bisa menekan penularan penyakit Tb paru dengan cara menutup mulut saat berbicara, bersin, tertawa dan juga batuk. Tidak membuang dahak atau meludah secara sembarangan dan selalu menjaga kebersihan rumah dengan memastikan rumah memiliki sirkulasi udara yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2013). pedoman SUN. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*, i-100.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>
- Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosa Paru pada Keluarga Kontak Serumah. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, April 2016, 85-94. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i1>.
- Sukmawati, E. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perawatan Pasien Tuberkulosis (TB). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 9-20.
- Yani, A., Tasya, Z., & Syam, S. (2020). Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pengobatan Rutin Pasien TB Paru. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(1), 74-77.
- Yudanes, I., & Susanti, R. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnalkeperawatan*, 03, 30-35.